



## **PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEBANGSAAN MAHASISWA GENERASI Z**

### ***THE ROLE OF PANCASILA EDUCATION IN IMPROVING NATIONAL LITERACY OF GENERATION Z STUDENTS***

**Fabian Iqbal Maulana<sup>1</sup>, Jekson Simamora<sup>2</sup>, Jeremy Joy Pasha Panggabean<sup>3</sup>,  
M.A Jaya Damanik<sup>4</sup>**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email: [fabianiqbaal27@gmail.com](mailto:fabianiqbaal27@gmail.com)<sup>1</sup>, [jeksonsimamora@gmail.com](mailto:jeksonsimamora@gmail.com)<sup>2</sup>, [jeremypgbn12@gmail.com](mailto:jeremypgbn12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jayadamanik@unimed.ac.id](mailto:jayadamanik@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 30-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Published : 05-12-2025

#### Abstract

*This study examines the role of Pancasila Education in enhancing national literacy among Generation Z university students, considering that this generation lives in a digital era that strongly influences their mindset and sense of national identity. A qualitative approach was used through in-depth interviews with students from various study programs to explore their perceptions, experiences, and interpretations of Pancasila Education. The findings show that students perceive Pancasila Education as relevant for shaping national character, particularly in fostering tolerance, awareness of diversity, and civic responsibility. Respondents also emphasized that interactive learning methods, issue-based discussions, and approaches aligned with the digital world are more effective in improving their understanding and engagement. These results highlight the importance of strengthening Pancasila Education through adaptive and context-based learning models to build critical and relevant national literacy among Generation Z students.*

**Keywords:** *Pancasila Education; national literacy; Generation Z*

---

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan literasi kebangsaan mahasiswa Generasi Z, mengingat kelompok ini hidup di era digital yang sering kali memengaruhi pola pikir dan identitas kebangsaan. Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dari berbagai program studi untuk memahami persepsi, pengalaman, dan tingkat pemahaman mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai Pendidikan Pancasila tetap relevan sebagai dasar pembentukan karakter kebangsaan, terutama dalam menumbuhkan sikap toleransi, kesadaran terhadap keberagaman, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, responden menekankan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, diskusi berbasis isu aktual, dan pendekatan yang dekat dengan dunia digital lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran adaptif merupakan langkah penting untuk mengembangkan literasi kebangsaan yang kritis dan kontekstual bagi mahasiswa Generasi Z.

**Kata kunci:** Pendidikan Pancasila, literasi kebangsaan, Generasi Z

#### PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan jati diri mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Di era digital saat ini, mahasiswa Generasi Z menghadapi berbagai tantangan sosial yang kompleks, mulai dari pergeseran nilai, meningkatnya intensitas komunikasi berbasis media digital, hingga munculnya budaya pergaulan yang sering kali bersifat toksik. Fenomena tersebut dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan pola interaksi



mahasiswa di lingkungan kampus, sehingga diperlukan upaya pendidikan yang mampu memperkuat literasi kebangsaan dan kesadaran nilai-nilai luhur Pancasila.

Dalam konteks kehidupan kampus, peran Pancasila tidak hanya hadir sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai landasan etika dan pedoman dalam berperilaku. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menampilkan perilaku menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti tindakan perundungan (bullying) maupun *cyberbullying* yang muncul melalui komunikasi digital dan interaksi sehari-hari. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai peran Pancasila dalam kehidupan kampus serta relevansinya terhadap fenomena pergaulan mahasiswa saat ini. Ketika ditanya tentang sila Pancasila yang paling relevan dalam menanggapi perilaku toksik dan perundungan, narasumber pertama menekankan pentingnya Sila Ketiga, *Persatuan Indonesia*, sebagai dasar membangun keharmonisan dan persatuan di tengah keragaman mahasiswa. Menurutnya, nilai persatuan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan saling menghargai perbedaan. Sementara itu, narasumber kedua menilai bahwa Sila Kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, lebih tepat dalam mencegah tindakan perundungan, khususnya *cyberbullying*. Ia menekankan bahwa memperlakukan teman secara adil, menghormati martabat sesama, dan menjaga etika komunikasi merupakan implementasi nyata dari sila tersebut.

Temuan awal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang beragam namun tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendidikan Pancasila masih memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan literasi kebangsaan mahasiswa, terutama dalam merespons dinamika sosial di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh bagaimana Pendidikan Pancasila dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi kebangsaan mahasiswa Generasi Z, sekaligus memberikan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus yang semakin dipengaruhi oleh budaya digital dan media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan literasi kebangsaan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung, serta data sekunder berupa literatur pendukung mengenai Pendidikan Pancasila, literasi kebangsaan, dan karakteristik Generasi Z.

Sumber data primer berasal dari dua orang mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa keduanya aktif dalam kegiatan akademik dan berinteraksi dalam lingkungan kampus sehingga mampu memberikan informasi relevan terkait fenomena pergaulan mahasiswa, sikap kebangsaan, serta pengalaman terkait tindakan perundungan maupun *cyberbullying*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sesuai fokus penelitian.



Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menafsirkan jawaban narasumber untuk mengidentifikasi pola, tema, serta pemaknaan mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif dan memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap pengalaman serta pandangan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara mendalam terhadap dua orang mahasiswa Universitas Negeri Medan yang menjadi informan. Wawancara difokuskan pada pemahaman mereka mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam kehidupan kampus, relevansi sila-sila Pancasila terhadap fenomena perundungan dan *cyberbullying*, serta pandangan mereka mengenai kondisi pergaulan mahasiswa di era digital.

Informan pertama menyatakan bahwa Sila Ketiga, Persatuan Indonesia, merupakan nilai yang paling relevan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan kampus. Ia menekankan bahwa keberagaman latar belakang mahasiswa memerlukan sikap saling menghargai dan menjaga persatuan, terutama di tengah lingkungan pergaulan yang semakin kompleks. Menurutnya, implementasi nilai persatuan dapat mengurangi konflik, menjaga komunikasi yang sehat, serta mendorong terciptanya relasi sosial yang inklusif antar mahasiswa.

Informan kedua menyoroti pentingnya Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terutama dalam konteks maraknya *cyberbullying*. Ia mengungkapkan bahwa perlakuan tidak adil, penggunaan bahasa kasar, dan interaksi yang tidak beretika di media sosial kampus mencerminkan menurunnya penghayatan nilai kemanusiaan. Informan melihat bahwa pembelajaran Pancasila seharusnya mampu menumbuhkan sikap saling menghormati martabat sesama, baik dalam interaksi langsung maupun digital.

Secara keseluruhan, kedua informan sepakat bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan etika mahasiswa. Mereka menilai bahwa pembelajaran yang lebih interaktif, berbasis studi kasus aktual, serta relevan dengan kehidupan digital akan lebih efektif dalam meningkatkan pemaknaan nilai Pancasila. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila masih perlu diperkuat untuk menjawab masalah pergaulan toksik, perundungan, dan menurunnya kualitas komunikasi antar mahasiswa.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila masih dipandang relevan dalam membentuk karakter mahasiswa Generasi Z, sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa Pancasila merupakan dasar etika sosial yang dapat menjadi pedoman dalam interaksi akademik maupun non-akademik. Jawaban informan pertama mengenai relevansi Sila Persatuan Indonesia memperkuat teori bahwa kehidupan kampus yang multikultural membutuhkan nilai pemersatu agar tercipta lingkungan belajar yang harmonis. Pandangan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa nilai persatuan dapat mengurangi potensi konflik sosial di lingkungan pendidikan.



Sementara itu, penekanan informan kedua terhadap Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya nilai kemanusiaan untuk mengatasi fenomena *cyberbullying*. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa meningkatnya interaksi digital berpotensi menurunkan sensitivitas sosial mahasiswa, sehingga diperlukan penguatan nilai kemanusiaan dan etika dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa Pancasila tetap menjadi kerangka nilai yang efektif dalam menghadapi tantangan sosial mahasiswa di era digital.

Pembelajaran Pancasila yang diharapkan mahasiswa juga sejalan dengan teori pendidikan karakter modern yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, interaktif, dan berbasis isu aktual. Ketertarikan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang lebih dekat dengan dunia digital menunjukkan bahwa metode tradisional perlu diperbarui agar mampu menjangkau karakter dan gaya belajar Generasi Z. Posisi penelitian ini memperkaya temuan sebelumnya dengan menunjukkan bagaimana mahasiswa secara langsung menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan masalah konkret di kampus, seperti perundungan dan pergaulan toksik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi kebangsaan mahasiswa, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Relevansi nilai Pancasila terhadap masalah sosial modern menunjukkan bahwa internalisasi nilai tersebut harus diintegrasikan dengan tantangan digital yang dihadapi mahasiswa saat ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan literasi kebangsaan mahasiswa Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila tetap relevan bagi mahasiswa, khususnya dalam membentuk kesadaran kebangsaan, etika sosial, dan sikap toleransi di lingkungan kampus. Sila Persatuan Indonesia dianggap penting untuk menjaga keharmonisan antar mahasiswa di tengah perbedaan latar belakang, sedangkan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sangat relevan dalam mencegah perilaku *cyberbullying* dan perundungan. Metode pembelajaran yang interaktif, berbasis studi kasus, dan relevan dengan dunia digital terbukti dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuan memberikan gambaran langsung mengenai persepsi mahasiswa terkait implementasi nilai Pancasila di kampus. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah informan yang terbatas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode yang lebih bervariasi.

## **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperluas agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan memungkinkan analisis komparatif antar program studi atau fakultas. Peneliti juga dapat mengombinasikan metode wawancara dengan observasi atau survei kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai internalisasi nilai Pancasila di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran interaktif berbasis digital terhadap pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan kampus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fajar Ramdani, M. N. Ulwan, L. A. Arief, M. F. Al-Farisi, R. Rochiman, R. M. N. H., ... Furnamasari, Y. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional dan Semangat Cinta Tanah Air pada Mahasiswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. Aripsi Journal
- Rahman, M. H., Sulianti, A., & Isyuniandri, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1). Ejournal UMM
- Nirmayani, L. H., & Yudiana, I. K. E. (2023). Pancasila Education Learning Model Based on Cultural and Civic Literacy for Students' Critical Literacy and Metacognitive Skills. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2). E-Journal Undiksha
- Khoirunisa, N., Lestari, V. R., Damayanti, F. A., Arifah, A. M., Fadilah, H., & Nugraha, R. G. (2023). Penerapan Budaya Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). Journal UPY
- Matematika, M. Y. B., Hasya, K. N., Riva'i, N. H., & Supriyono, S. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pencegahan Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). JPTAM
- Firmansyah, F., Kuswandari, Y., & Muqowim, M. (2025). Generation Z's Perceptions of Pancasila Education in Fostering Nationalism: A Study at Islamic Universities in Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 224–236. Rumah Indonesia Journal
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2024). Developing Students' Nationalism Character through Video-Based Learning in Pancasila Education in the Disruption Era. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3). E-Journal Undiksha
- Abdul Aziz, T. (2023). The Role of Pancasila as the Nation's Ideology in Developing Education in Favor of Students. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(1). Journal Academic Solution Publisher
- Hidayahl, Y., Retnasari, L., & Ulfah, R. A. (2024). Membangun Sikap Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1). Jayapangus Press